

**MAKNA ESKATOLOGI DALAM *SEVENTH DAY ADVENTIST HYMNAL*
(ANALISIS SEMIOTIKA)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

MIREILLE YOLANNIE THESSA KEMBUAN

14091102083

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research which is entitled “Makna Eskatologi dalam Seventh Day Adventist Hymnal” is focused on sign and meaning that can be found in Seventh Day Adventist Hymnal.

The aims of this research are to identify, classify and analyze the signifier, signified and the meaning of eschatology that can be found in lyrics on Seventh Day Adventist Hymnal. The writer uses theory of Saussure to identify and classify the data. In analyzing the data, the writer used the theory of Pierce which states that An interpretant (or interpretant sign) is the sign's more or less clarified meaning or ramification, a kind of form or idea of the difference which the sign's being true or undeceptive would make. The source of lyrics songs was taken from the book of Seventh Day Adventist Hymnal.

The method of this research is qualitative method. Qualitative data is a form of words rather than a row of numbers. The results of this research show that based on the theory of Saussure there is signifier and signified in lyrics songs are on SDA Hymnal and based on the theory of Pierce there are 7 clauses, 17 phrases, 16 sentences and 3 words that have eschatology meaning which consists of Jerusalem; my happy home, Marching to Zion, Sweet by and by, Jerusalem the Golden, Joy by and by, Shall we gather at the river, The homeland, I'm going home, There'll be no sorrow there, Beautiful Zion, Together let us sweetly live, In the garden, How lovely is thy dwelling place, In a little while we're going home, Over yonder, Burdens are lifted at Calvary, The Lord is coming, Gleams of the golden morning, You will see your Lord a-coming, Don't you see my Jesus coming, Nearer my God to thee, O God; unseen, yet ever near, Christ is coming, Hail him the king of glory, Come; thou long expected Jesus, It may be at morn, There'll be no dark valley, That glorious day is coming, Tis almost time for the Lord to come, Jesus is coming again, We have this hope, When Jesus comes in glory, We know not the hour, O brother; be faithful, The king shall come, Christ the Lord; all power possessing, The judgment has set, O solemn thought, Day of the judgment; day of wonders!, Once to every man and nation.

Keywords: Eschatology Meaning, Seventh Day Adventist Hymnal, Semiotic Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan menggunakan tanda-tanda, seperti kalimat dan gerakan. Bahasa menurut

Gleason (1958) merupakan sistem vokal yang diartikulasikan, dengan cara itu orang berkomunikasi satu sama lain. Saussure (1973:82) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mewujudkan sebuah ide, dan itulah sebabnya dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet bisu-tuli, upacara-upacara agama, bentuk-bentuk kesopanan, dan kode-kode militer. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya (Gleason 1958:1). Linguistik adalah studi keilmuan mengenai bahasa yang mencakup analisis bentuk bahasa, makna, dan bahasa dalam konteks. Linguistik adalah studi tentang sistem pengetahuan dalam semua aspeknya: bagaimana sistem pengetahuan tersebut terstruktur, bagaimana itu diperoleh, bagaimana itu digunakan dalam produksi dan pemahaman pesan, bagaimana itu berubah dari waktu ke waktu. Bagian linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa dibagi menjadi beberapa bidang: Fonetik (studi bunyi ujaran dalam aspek fisiknya), Fonologi (studi bunyi ujaran dalam aspek kognitifnya), Morfologi (studi dari pembentukan kata-kata), Sintaks (studi tentang pembentukan kalimat), Semantik (studi tentang makna), Pragmatik (studi tentang penggunaan bahasa), Semiotika (studi tentang tanda).

Semiotik atau sering disebut semiologi berdasarkan Saussure di dalam buku Noth Winfried (1990:15) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peran dari tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Tanda-tanda adalah dasar dari semua komunikasi (Littlejohn, 1996: 64). Manusia melalui tanda-tanda, dapat berkomunikasi dengan sesama. . Peristiwa alam apapun bisa menjadi tanda. Jadi semiotik, bukan mengenai studi tentang sesuatu objek, tetapi bagaimana objek tersebut berpartisipasi dalam proses semiosis (Eco 1984:15). Saussure (1990) menyatakan bahwa semiologi adalah studi tentang tanda-tanda di masyarakat, lebih lanjut ia menjelaskan, mengenai tanda-tanda

bahasa. Dia mengatakan bahwa bahasa sebagai tanda terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Petanda adalah aspek material bahasa, apa yang dikatakan, didengar dan apa yang dibaca dan penanda adalah deskripsi konsep sesuatu dari petanda, tahap yang bermakna dari teks yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, di dalam tanda mengungkapkan citra suara atau konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Tanda memiliki dua bagian yaitu, penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, gambar, atau suara. Petanda menunjukkan konsep absolut mendekati pada tanda-tanda fisik yang ada. Pesan adalah penanda dan makna adalah petanda. Dengan demikian, apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai “bentuk” yang mempunyai “makna” tertentu. Makna adalah hasil dari penandaan. Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Pemaknaan merupakan proses aktif. Makna adalah hasil dari penandaan. Proses pemaknaan tanda pada Pierce (1982) menghubungkan prosesual antara tiga titik yaitu, *Representamen*, *Object* dan *Interpretant*. Interpretant disini adalah bagian proses yang menafsirkan representamen dan object. Interpretant adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Menurut Leech (1981:8), makna bisa dipelajari sebagai suatu fenomena linguistik itu sendiri, tidak sebagai sesuatu yang diluar bahasa. Dengan demikian, bidang linguistik yang mencakup makna tidak hanya mengenai satu bidang ilmu. Makna adalah sesuatu yang tersirat dalam kata, itulah sebabnya makna terhadap objek itu saling terpadu dan terhubung. Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah

penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu. Makna bisa disampaikan dalam beberapa cara lewat kalimat, kata, fiksi, puisi, pidato, film, bahasa tubuh, lukisan dan lagu-lagu.

Lagu terdiri dari beberapa unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi. Lirik adalah syair atau kata-kata yang disuarakan mengiringi melodi. Lirik lagu yang berupa pesan maupun tulisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. (Wellek and Werren 1989 p. 14-15). Lirik lagu dalam bentuk pesan, lisan, kalimat disampaikan untuk menciptakan suatu atmosfer dan imajinasi kepada para pendengar dan menciptakan berbagai macam makna. Lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang beragam, yang dimana itu dapat ditemukan dalam lirik lagu dengan metode semiotik dalam faktanya adalah studi yang mempelajari mengenai sistem tanda. Bagaimana tanda itu ditafsirkan selain dipengaruhi oleh budaya dan persepsi dan bagaimana menandakan keadaan di sekitarnya. Persepsi adalah tindakan untuk memberi gambaran dan pemahaman tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Manusia dapat memberikan persepsi melalui lirik lagu. Penulis ingin menggunakan lirik lagu karena penulis di setiap minggunya pergi ke Gereja Advent dan mendengar, membaca, menyanyikan lagu bahasa Inggris yaitu Lagu-lagu gereja advent hari ketujuh (Seventh Day Adventist Hymnal). Menurut Spalding (1961) Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah denominasi Kristen Protestan yang dibedakan berdasarkan ketaatannya pada hari Sabtu, hari ketujuh dalam kalender Kristen dan Yahudi, sebagai hari Sabat, dan dengan penekanannya pada kedatangan kedua Yesus yang akan segera terjadi. Denominasi tumbuh dari gerakan Millerite di Amerika Serikat selama pertengahan abad ke-19 dan secara resmi didirikan pada tahun 1863. Di antara pendirinya adalah Ellen G. White,

yang tulisan-tulisannya yang luas masih dijunjung tinggi oleh gereja. Gereja di seluruh dunia diatur oleh Konferensi Umum, dengan wilayah yang lebih kecil yang dikelola oleh divisi, konferensi serikat, dan konferensi lokal. . Saat ini GMAHK memiliki keanggotaan yang dibaptis di seluruh dunia lebih dari 20 juta orang, dan 25 juta pengikut. Dalam Advent Hari Ketujuh, orang-orang menikmati nyanyian pujian tradisional termasuk yang ditemukan dalam Hymnal Adven (buku nyanyian pujian Advent).

Buku nyanyian pujian Advent (Seventh Day Adventist Hymnal) adalah buku nyanyian pujian resmi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan secara luas digunakan oleh jemaat Advent yang berbahasa Inggris (Committee of SDA, 1985). Buku nyanyian pujian ini terdiri dari kata-kata dan note lagu untuk 695 lagu termasuk favorit tradisional dari Hymnal Gereja sebelumnya yang diganti, himne rakyat Amerika, lagu-lagu *gospel* modern, komposisi oleh Advent, himne kontemporer, dan 224 bacaan Alkitab responsif jemaat. Dari banyak lagu yang ada di buku nyanyian pujian advent (Seventh Day Adventist Hymnal), 40 lagu yang dalam liriknya berhubungan dengan Eskatologi.

Eskatologi menurut Wilmington (1997) adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman, kedatangan Tuhan yang kedua kali, dan surga. Eskatologi juga merupakan nasib akhir umat manusia pada akhir zaman dari sudut pandang Kekristenan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Alkitab yang sebagai sumber utama. Kata eskatologi itu sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, ἔσχατος yang berarti “akhir” dan λογία, yang berarti “pembelajaran”. Eskatologi merupakan ilmu teologi yang berbicara tentang hal- hal yang bertalian dengan akhir zaman. Eskatologi ini terkait dengan beberapa istilah dan pengertian yang lain seperti: Kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan daging, penghakiman dan kerajaan seribu tahun dan juga tanda-tanda, atau hal-hal yang mendahului akhir zaman itu. Menurut Ratzinger (1977) penghakiman

dapat dipahami sebagai pengungkapan kebenaran dalam perjumpaan pribadi dengan Kristus. Dengan demikian kebenaran keberadaan manusia bukan hanya fakta yang netral melainkan Kristus pribadi. Kebenaran pribadi ini datang untuk menyelamatkan semua manusia. Dia menyimpulkan bahwa kebenaran manusia tidak menjadi definitif oleh fakta kematian yang sederhana sebagai peristiwa alam. Bagian-bagian eskatologi dapat ditemukan dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan dalam lirik lagu di Seventh Day Adventist Hymnal dan lagu dari Gereja-Gereja lain.

Buku nyanyian pujian advent (SDA Hymnal) adalah lagu-lagu indah yang penulis dengar, baca, nyanyikan di gerejanya selagi dia beribadah kepada Tuhan. Lagu-lagunya memiliki nyanyian yang indah, irama, melodi bahkan liriknya memiliki banyak arti. Setiap lagu yang didengar oleh penulis dapat memberikan pemahaman tentang eskatologi dan juga membawa kedamaian bagi para pendengar.

Sebagai contoh, In *Seventh Day Adventist Hymnal Page 422* berjudul “*We Marching to Zion*”

*“We’re marching to Zion,
Beautiful, beautiful Zion;
We’re marching upward to Zion,
The beautiful city of God”*

Makna eskatologi dalam lirik lagu di atas contohnya adalah kota Sion dapat diinterpretasikan sebagai Surga. Di baris berikutnya mengatakan bahwa itu adalah kota Allah yang indah. Ini adalah contoh yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis lirik lagu yang ada di Seventh Day Adventist Hymnal. Semiotika dapat memberikan tanda serta makna sesuatu menggunakan penanda dan petanda yang dapat memeriksa lebih dalam lirik lagu Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti signifier

dan signified dengan menggunakan teori Saussure. Disini penulis memfokuskan pada signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier (penanda) dan signified (petanda) cocok untuk dipakai penulis dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam buku Seventh Day Adventist Hymnal. Seperti yang dinyatakan Saussure bahwa “bahasa adalah sistem tanda, dan sebagai tanda, bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna (Nurgiyantoro 2002:39). Oleh karena penulis ingin menganalisis mengenai makna eskatologi, jadi penulis menggunakan teori Pierce (1982) yang menyatakan bahwa tanda terdiri 3 yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant*. Dan penulis ingin menggunakan teori Pierce mengenai interpretasi dikarenakan makna eskatologi merupakan interpretasi orang Kristen pada umumnya termasuk orang advent mengenai akhir zaman, kedatangan Tuhan yang kedua kali, surga dan Sang Mesias.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja penanda (signifier) dan petanda (signified) yang terdapat dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal*?
2. Apa saja makna eskatologi dalam Seventh Day Adventist Hymnal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penanda (signifier) dan petanda (signified) yang ada di dalam buku Seventh Day Adventist Hymnal
2. Menganalisis makna eskatologi yang ada di dalam buku Seventh Day Adventist Hymnal

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah

1. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan tentang semiotika terutama tentang tanda dan makna, dan diharapkan bahwa penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan linguistik terutama semiotik, dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan, terutama dalam analisis semiotik, dan para penulis yang tertari dengan menganalisis makna lirik lagu.
2. Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan membantu pembaca, khususnya mahasiswa fakultas ilmu budaya yang ingin melakukan penelitian. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis tanda serta menganalisis dan mendeskripsikan makna tanda lirik lagu, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan ajar semiotika atau sebagai referensi tambahan untuk para dosen dan mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulisan ini ditunjang oleh penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, yakni:

1. **“Kinesika dalam *Film Facing the Giants*: Suatu Kajian Semiotika”** oleh Hontong (2011). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan teori Burgoon dan Seine, Gerber, dan Galanes dan Brillhart untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna kinesika dalam film *Facing Giants*, kemudian menganalisis fungsi kinesik dalam film. Hasil dari penelitian adalah untuk mengetahui tentang gesture dalam film seperti tanda wajah, gesture, dan postur tubuh yang ada di film *Facing the Giants*.

2. **“Simbol-Simbol Religius Dalam Album *Satellite* Oleh P. O. D.”** oleh Baker (2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lirik yang mengandung simbol-simbol agama dan untuk menggambarkan simbol-simbol yang terkandung dalam setiap lagu di album *Satellite* oleh band rock Kristen P. O. D. Penelitian ini menggunakan teori Dillistone (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 6 simbol ekspresi yang ditemukan. Simbol adalah objek, tindakan, pribadi, peristiwa atau fenomena, objek fisik, dan pola-pola.
3. **“Kode – Kode dalam Aktivitas Menyelam”** oleh Kembuan (2015). Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi bentuk-bentuk kode yang digunakan oleh penyelam dalam kegiatan menyelam serta mengklasifikasikan dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan teori Pierce. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bentuk kode yang digunakan oleh penyelam dalam kegiatan menyelam yaitu kode lokal maupun kode internasional yang digunakan para penyelam.
4. **“Simbol-Simbol Dalam Novela *The Pearl* Karya Jhon Steinbeck: Suatu Kajian Semiotik”** oleh Angreny. N. Ottay (2007). Penelitian ini membahas tentang simbol-simbol pada setiap karakter dalam novela *The Pearl*. Penelitian ini penulis menggunakan teori Schefold (2002:1) yang mengatakan bahwa simbol merupakan peristiwa dimana masyarakat melihat suatu hubungan yang tak terpisahkan antara benda dan makna. Dalam menganalisis skripsi ini penulis melihat dari segi semiotik dimana simbol-simbol dari karakter-karakter *The Pearl* termasuk tindakan non verbal dan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya dalam novella *The Pearl* yaitu tokoh-tokoh dalam cerita tersebut Mutiara dan Kano melambangkan seseorang pekerja keras, kuat dan tidak

materialis, serta dokter melambangkan ketamakan, tidak sosialis, egois dan munafik.

5. **“Tanda Ikon Dalam Komik *Donald Duck* Karya Walt Disney: Suatu Kajian Semiotik”** oleh Jane Grace Donna Supit (2003). Penelitian ini berdasarkan pada analisis semiotik secara umum pada non verbal yang menitik beratkan pada ikon. Dalam menganalisis skripsi ini penulis menganalisis setiap gambar aksi para tokoh *frame* dalam komik *Donald Duck* karya Walt Disney. Ia menggunakan teori Zoest (1993), yaitu tanda sebagai komunikasi non verbal akan merangsang penggunaannya dalam menangkap maknanya dan menggunakan metode deskriptif yang menganalisis secara empiris atau menggambarkan bahasa seperti apa adanya. Hasil dari penelitiannya ditemukan bahwa ikon-ikon dalam komik “Donlad Duck” karya Walt Disney yaitu ikon hewan, ikon benda, dan ikon manusia.

Ada perbedaan yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu dalam perumusan masalah yang dibahas, objek penelitian yang digunakan, serta teori yang digunakan dalam setiap penelitian. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tanda dan menganalisis serta mendeskripsikan makna dalam SDA Hymnal dari tanda dengan mengambil objek penelitian yaitu makna eskatologi dalam lagu Seventh day Adventist Hymnal. Dalam ulasan terkait ini, Hontong mengidentifikasi kinesika dalam film menggunakan teori Burgoon dan Seine, Gerber, dan Galanes and Brillhart, Baker mengidentifikasi Album tentang 6 simbol ekspresi menggunakan teori Dilistone, Kembuan mengidentifikasi tentang kode dalam aktivitas menyelam menggunakan teori Pierce mengenai object, Ottay mengidentifikasi symbol yang ada di dalam Novela The Pearl menggunakan teori Schefold dan Supit mengidentifikasi tanda ikon dalam Komik Donald Duck

menggunakan teori Zoest. Sementara itu, penulis menggunakan makna eskatologi dalam penelitian ini menggunakan teori Saussure. Penulis percaya bahwa tidak pernah ada penelitian yang menggunakan makna eskatologi yang menggunakan analisis semiotik oleh Saussure dalam Hymnal Advent Hari Ketujuh.

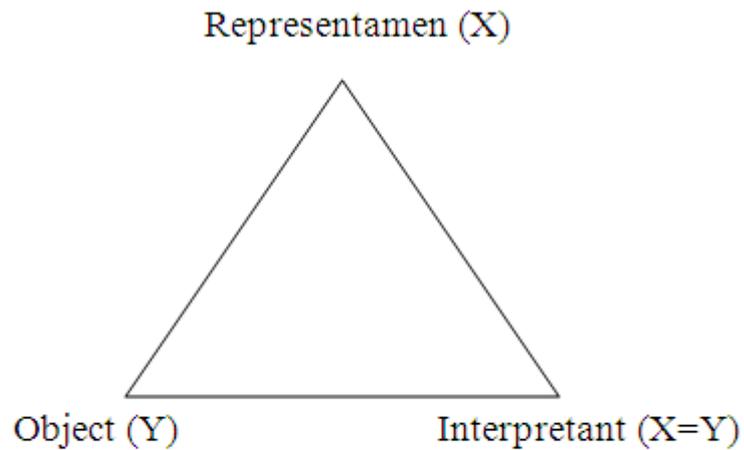
1.6 Landasan Teori

Teori penelitian yang penulis gunakan adalah teori Saussure.

1. Penanda (Signifier) Aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan, didengar, dan apa yang dibaca. Penanda juga dapat dikatakan sebagai bunyi atau tulisan yang memiliki makna.
2. Petanda (Signified), Gambaran konsep sesuatu dari penanda (signifier), sebuah tahap pemaknaan terhadap teks yang menjadi objek penelitian.

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Kata lainnya adalah penanda itu “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”, jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran, mental, pikiran, atau konsep, jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Dalam menganalisis maknanya penulis menggunakan teori Charles S.Pierce (1982). Penulis menggunakan teori Pierce yang menyatakan bahwa tanda terdiri 3 yaitu representamen, object, dan interpretasi.



Gambar 1. Model Segitiga Makna Pierce (Marcel Danesi, 2011)

Dan penulis ingin menggunakan teori Pierce mengenai interpretasi dikarenakan makna eskatologi merupakan interpretasi orang Kristen pada umumnya termasuk orang advent yaitu mengenai akhir zaman, kedatangan Tuhan yang kedua kali, surga dan Sang Mesias.

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis menggunakan kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel dan populasi, tidak berangkat dari teori melainkan berangkat dari fenomena kenyataan. Data kualitatif adalah bentuk kata dan bukan deretan angka. Data kualitatif adalah sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas dan berisi penjelasan tentang proses yang terjadi. Menurut Denzin & Lincoln (1998) Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman tangan pertama, pelaporan yang jujur, dan kutipan dari percakapan yang sebenarnya. Ini bertujuan untuk memahami bagaimana para peserta mendapatkan makna dari lingkungan mereka, dan bagaimana makna mereka memengaruhi perilaku mereka.

Penulis awalnya mempelajari beberapa buku dan skripsi tentang semiotika dan artikel dari internet yang terkait dengan makna atau mencari makna dalam lirik lagu menggunakan analisis semiotik dan juga membaca artikel dari internet yang berkaitan dengan eskatologi. Penulis juga membaca, menyimak, memahami dan menyanyikan lagu Seventh Day Adventist Hymnal.

Pengumpulan Data

Penulis membaca, memahami, mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu tersebut di dalam buku SDA Hymnal yang dimiliki oleh penulis sendiri, kemudian penulis memilih lagu-lagu yang digunakan sebagai data penelitian. Data diperoleh dari SDA Hymnal dengan embedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu keseluruhan menjadi candi untuk melihat tanda mana yang digunakan oleh komposer lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan menafsirkan makna-makna yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Menafsirkan makna dari tanda-tanda ini dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotik yang mengungkap penanda dan petanda. Ada 695 lagu di SDA Hymnal yang memiliki tema-tema seperti ucapan syukur, tentang kematian Tuhan di kayu salib maupun mengenai eskatologi yang terdiri dari kedatangan Tuhan kedua kali, akhir zaman, dan surga. Penulis memilih 40 lagu yang memiliki tema dan makna mengenai eskatologi yang terdiri kedatangan Tuhan yang kedua kali, surga, dan akhirzaman untuk dijadikan objek penelitian. Alasan mengapa 40 lagu karena di dalam buku SDA Hymnal terdapat tema-tema lagu yang dimana di dalam buku itu terdapat berbagai macam lagu dengan tema masing-masing dan penulis mengambil 40 lagu yang bertemakan mengenai eskatologi dan memiliki makna eskatologi pada lirik lagu tersebut.

Analisis Data : Analisis lirik lagu juga bisa disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi seluruh lirik menjadi beberapa baris dan kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan menggunakan teori Saussure (1916: b 67). Dalam mempelajari lirik lagu di SDA Hymnal, penulis membuat interpretasi dengan membagi seluruh lirik menjadi beberapa baris dan kemudian per baris dianalisis menggunakan teori semiotik Pierce, dengan menggunakan teori mengenai interpretasi dari Pierce dan penulis mengambil kalimat yang menginterpretasikan makna eskatologi. Semua data sedang dianalisis untuk mencapai, apa yang telah direncanakan dalam tujuan tesis ini dan akhirnya kesimpulan dapat ditarik dari skripsi ini.

BAB II
IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI SIGNIFIER (PENANDA) DAN
SIGNIFIED (PETANDA) DALAM SEVENTH DAY ADVENTIST
HYMNAL

Dalam bab ini, penulis menggunakan teori Ferdinand Saussure untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi data mengenai tanda yang ada di buku *Seventh Day Adventist Hymnal*. Penulis menemukan jenis tanda lewat pemaknaan yaitu tempat dan situasi lewat kata, frase, maupun kalimat yang digambarkan oleh para penulis lagu yang ada di SDA Hymnal. Berikut ini merupakan identifikasi dan klasifikasi tanda-tanda dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal*

2.1 Tempat

1. Di dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal page 420 – Jerusalem, My Happy Home*

Jerusalem, my happy home,
 O how I long for thee!
 When will my sorrows have an end,
 The joys when shall I see?
 The walls are all of precious stone,
 Most glorious to behold;
 Thy gates are richly set with pearl,
 Thy streets are paved with gold.
 Thy garden and thy pleasant walks
 My study long have been;
 Such dazzling views by human sight
 Have never yet been seen.
 Lord, help us by Thy mighty grace,
 To keep in view the prize,
 Till Thou dost come to take us home
 To that blessed paradise.

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
Yerusalem , Oh, rumahku yang senang, Betapa kurindu padamu, Kapankah lenyap deritaku, Kapanku bersuka? Dindingmu batu permata, Mulia	Dalam lirik ini menunjukkan tanda mengenai tempat yaitu Yerusalem. Yerusalem merupakan rumah yang

pancarannya, Gerbangmu sarat mutiara, Emas s'panjang jalan Taman dan jalanmu indah, Telah ku ta'u semua Indahlah pemandangannya, Yang b'lum pernah ada, Tuhan, tolong kami semua, ingat kan janji-Mu Jemput kami pulang, Bapa, Ke Firdaus Bahagia	senang, disana terdapat dinding batu permata, gerbang dengan mutiara dan di sepanjang jalan terdapat emas, ada taman yang indah yang menggambarkan surga. Pemandangannya begitu indah.
---	---

2.1 Situasi

Di dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal page 201 – Christ Is Coming*

Christ is coming! Let creation
Bid her groans and travail cease;
Let the glorious proclamation
Hope restore and faith increase;
Christ is coming! Christ is coming!
Come, Thou blessed Prince of Peace!
(Prince of Peace!)
Come, Thou blessed Prince of Peace!

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
Kristus akan datang! Biarlah segala penderitaan lenyap; Kiranya kemuliaan-Nya di nyatakan, Pengharapan di pulihkan dan Iman bertumbuh! Kristus akan datang! Kristus akan datang! Mari Engkau Raja Damai!	Dalam lagu ini memiliki makna tanda situasi, yaitu Kristus akan segera datang. Dan ketika Ia datang segala pengharapan dan iman kita akan bertumbuh karena Ia adalah Raja damai.

BAB III

ANALISIS INTERPRETASI MAKNA ESKATOLOGI DALAM BUKU

SEVENTH DAY ADVENTIST HYMNAL

Pada bab ini penulis menganalisis interpretasi makna eskatologi dari buku *Seventh Day Adventist Hymnal*. Penulis menggunakan teori dari Pierce yang menyatakan tanda terbagi atas 3 yaitu *Representament*, *Object* dan *Interpretant*. Interpretasi makna eskatologi yang dimaksudkan disini adalah berdasarkan latar belakang kalimat maupun lirik lagu yang ada dalam buku yang bersangkutan.

Berikut ini analisis makna eskatologinya menggunakan interpretasi ini sebagai berikut.

3.1 SURGA

1. Di dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal page 420 – Jerusalem, My Happy Home*

“Jerusalem, my happy home.....”

“Yerusalem, rumahku.....”

Kalimat “*Jerusalem, my happy home*” atau “Yerusalem, Oh, rumahku” adalah tanda mengenai tempat. Penulis menginterpretasikan bahwa kalimat itu merupakan interpretasi makna eskatologi surga. Rumahku yang bahagia disini dikaitkan dengan interpretasi akan surga nanti, surga merupakan rumah yang indah. Menurut Mason (unknown) mengandung interpretasi makna eskatologi yaitu sebagai surga.

3.2 KEDATANGAN TUHAN KEDUA KALI

2. Di dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal page 476 – Burdens Are Lifted at Calvary*

“.....*Jesus is very near*....”

“.....Yesus sudah sangat dekat.....”

Kalimat “*Jesus is very near*” atau “Yesus sudah sangat dekat” adalah tanda mengenai situasi. Peneliti percaya bahwa Yesus sudah sangat dekat merupakan peristiwa kedatangan Tuhan yang kedua kali. Ketika Yesus sudah dekat, itu akan menjadi

kedatangan-Nya yang kedua kali. Menurut Moore (unknown) mengandung interpretasi makna eskatologi yaitu kedatangan Tuhan yang kedua kali.

3.3 AKHIR ZAMAN

3. Di dalam buku *Seventh Day Adventist Hymnal page 416 – The Judgment Has Set*

“The judgment has set.....”

“PENGHAKIMAN TELAH DITETAPKAN.....”

Frase *“The judgment has set”* atau “PENGHAKIMAN TELAH DITETAPKAN” adalah tanda mengenai situasi. Menurut peneliti, penghakiman merupakan peristiwa di akhir zaman, dan penghakiman telah ditetapkan yang dimaksudkan bahwa peristiwa itu akan terjadi nanti, dan umat manusia akan menghadapi peristiwa tersebut. Menurut Belden (1886) mengandung interpretasi makna eskatologi akhir zaman.

BAB IV

PENUTUP DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan 2 jenis tanda yaitu tempat dan situasi lewat signifier (penanda sebagai pesan) dan signified (petanda sebagai makna) yang terdapat di dalam 40 lagu yang bertemakan surga, kedatangan Tuhan yang kedua kali dan akhir zaman di buku *Seventh Day Adventist Hymnal*.

Ditemukan juga makna eskatologi yang terdapat di dalam 40 lagu yang bertemakan surga, kedatangan Tuhan yang kedua kali dan akhir zaman yang terdiri dari 16 kalimat, 3 kata, 7 klausa dan 17 frase yang memiliki makna eskatologi yaitu : yerusalem; oh rumahku, ari berjalan ke sion; kota indah Tuhan, ada tanah yang indah

dari hari ke hari, yerusalem yang mulia, Yerusalem baru, berkumpul di sungai; di sungai yang indah, tanah air, tumah surgawiku, tidak akan ada malam di surga, sion indah, oh kanaan; kanaan yang terang, saya tinggal di taman bersama dengan-Nya, tempat tinggal-Mu, sebentar lagi kita akan pulang, tanah yang indah dimana Yesus buat rumah untukku, Yesus sudah sangat dekat, Tuhan segera datang, kamu akan melihat Tuhanmu datang, bukankah kau lihat Yesusku datang, lebih dekat; Tuhan kepadamu; lebih dekat kepadamu, nyatakanlah kehadiran-Mu sekarang, Kristus akan datang, Yesus akan segera datang, engkau Yesus yang telah lama di harapkan!, Yesus akan datang dengan penuh kemuliaan, tidak akan ada lembah kegelapan ketika Yesus datang, Juruselamat akan tiba, sudah hampir waktunya bagi Tuhan untuk datang, Yesus akan datang kembali, pengharapan akan kedatangan Tuhan, ketika Yesus datang dengan kemuliaan, Ia akan datang; marilah kita berjaga-jaga dan bersiap-siap, Yesus akan segera datang, Raja akan datang ketika fajar tiba, Daniel melihat hari penghakiman bumi, penghakiman telah ditetapkan, saat penghakiman tiba, hari penghakiman, dan akan tiba saat untuk memutuskan.

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna sehingga memerlukan usul, saran, dan pendapat dari berbagai pihak, untuk kelengkapan skripsi ini, penulis berharap penelitian ini akan berlanjut pada strata selanjutnya.

4.2 SARAN

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti berikut untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang berbeda dalam analisis penanda dan petanda, dan juga makna eskatologi dalam buku lagu lainnya namun diteliti secara kritis aspek yang belum sempat diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

